eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 99-107
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.61

Filsafat Pendidikan Islam dan Pengembangan Etika Digital Terhadap Peserta Didik

Ayla aszzura[1], Fina Cahya Farhani[2*], Husna Citra Adriansah[3]

[1,2,3]Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia
Email: [1]254110402451@mhs.uinsaizu.ac.id, [2*]254110402464@mhs.uinsaizu.ac.id, [3]254110402469@mhs.uinsaizu.ac.id
(*Email Corresponding Author: 254110402464@mhs.uinsaizu.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan etika digital peserta didik di era modern. Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam akses informasi, namun juga menimbulkan berbagai permasalahan etika seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan penurunan kesopanan dalam berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yang mengkaji berbagai literatur relevan berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk etika digital melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan adab dalam proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya kesadaran etika digital peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya literasi digital dan lemahnya pengawasan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan kecakapan digital, serta strategi pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam mampu menjadi landasan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga berakhlak mulia dalam ruang digital.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Islamic educational philosophy in developing students' digital ethics in the modern era. The rapid development of digital technology provides ease of access to information but also raises various ethical issues such as the spread of hoaxes, cyberbullying, and declining politeness in digital communication. This research employs a qualitative approach using a library research method by analyzing relevant literature, including books, scientific journals, and academic articles. The findings indicate that Islamic educational philosophy plays a strategic role in shaping digital ethics through the internalization of values such as tawhid (monotheism), akhlaq (morality), and adab (proper conduct) in the learning process. Furthermore, the low level of students' digital ethical awareness is influenced by limited digital literacy and weak environmental supervision. Therefore, a reorientation of Islamic education is needed by integrating moral values with digital competencies, along with contextual and collaborative learning strategies involving schools, families, and communities. Thus, Islamic educational philosophy can serve as a foundation for developing a generation that is not only technologically competent but also morally grounded in the digital space

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY
Received: 29-05-2026
Revision: 29-05-2026
Accepted: 29-05-2026

KATA KUNCI:
Filsafat Pendidikan Islam; Etika Digital; Peserta Didik, Literasi Digital; Akhlak; Era Digital

KEYWORDS:
Islamic Educational Philosophy; Digital Ethics; Students; Digital Literacy; Morality; Digital Era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern saat ini telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Peserta didik kini berada dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi seperti internet, media sosial, dan

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 99-107
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.61

berbagai platform digital yang memungkinkan akses informasi secara cepat dan tanpa batas. Kondisi tersebut memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, namun sekaligus juga memunculkan tantangan baru, khususnya terkait menurunnya kualitas etika dan moral dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, diperlukan suatu landasan nilai yang mampu mengarahkan peserta didik agar dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat penting sebagai dasar dalam membentuk karakter dan arah pendidikan peserta didik. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan akhlak, adab, serta keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, dan moral.(Buku_Konsep Pai, n.d.) Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi menjadi bagian penting yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.(Fahri Hidayat, 2024)

Sejumlah kajian ilmiah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk etika digital peserta didik. Penelitian oleh Sugesti et al. (2025) menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam dapat menjadi dasar dalam penguatan karakter dan etika digital melalui proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, Kistanti et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa pendekatan nilai dalam pendidikan Islam mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Temuan lain menunjukkan bahwa munculnya berbagai permasalahan digital seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan penyalahgunaan media sosial menegaskan pentingnya pendidikan etika digital berbasis nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan .

Selain itu, konsep adab dalam pendidikan Islam juga menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku etis di ruang digital. Zarman (2022) menjelaskan bahwa nilai adab dalam Islam dapat dijadikan dasar dalam penggunaan teknologi informasi secara bertanggung jawab, sehingga peserta didik mampu berperilaku bijak dalam berinteraksi di dunia digital. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai konsep teoritis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam menjawab tantangan perkembangan teknologi saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan etika digital pada peserta didik sangat membutuhkan landasan nilai yang kuat, salah satunya melalui filsafat pendidikan Islam. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan etika digital peserta didik di era modern, sehingga dapat melahirkan generasi yang tidak hanya kompeten dalam bidang teknologi, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam penggunaan ruang digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai peran filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan etika digital peserta didik melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang membahas filsafat pendidikan Islam, etika digital, literasi digital, dan pendidikan karakter.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dimulai dari identifikasi masalah mengenai rendahnya kesadaran etika digital peserta didik di era perkembangan teknologi. Selanjutnya dilakukan penentuan fokus kajian dan pengumpulan literatur yang relevan melalui berbagai basis data ilmiah. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi.

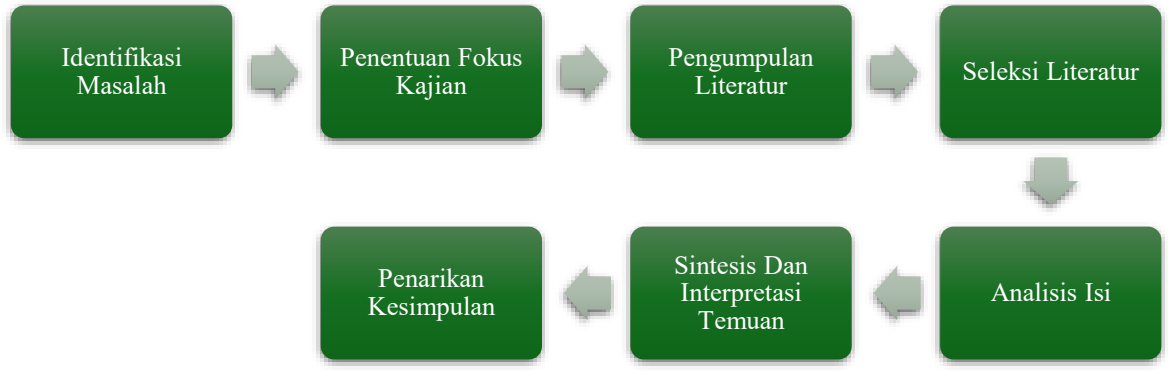
Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 99-107
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.61

konsep dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam dan etika digital. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi filsafat pendidikan Islam dalam membentuk etika digital peserta didik.

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis literatur yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai strategi pengembangan etika digital berbasis nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan era digital.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah yang berkaitan dengan perkembangan teknologi digital dan pengaruhnya terhadap perilaku peserta didik. Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi, namun juga memunculkan berbagai permasalahan etika digital seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, pelanggaran privasi, serta penggunaan media sosial yang kurang bertanggung jawab. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan landasan nilai yang kuat agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Melalui tahap ini, peneliti mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk mengkaji peran filsafat pendidikan Islam sebagai dasar dalam membangun kesadaran etika digital. Hasil identifikasi masalah menjadi dasar dalam menentukan arah dan fokus penelitian yang akan dilakukan.

b. Penentuan Fokus Kajian

Setelah masalah teridentifikasi, tahap berikutnya adalah menentukan fokus kajian penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada peran filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan etika digital peserta didik di era modern. Pemilihan fokus ini didasarkan pada pentingnya nilai-nilai Islam seperti tauhid, akhlak, dan adab dalam membentuk perilaku peserta didik, termasuk ketika berinteraksi di ruang digital.

Penentuan fokus kajian bertujuan agar penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas dan tidak melebar ke aspek lain yang kurang relevan. Dengan demikian, proses analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

c. Pengumpulan Literatur

Tahap pengumpulan literatur dilakukan dengan mencari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, prosiding, dan dokumen lain yang membahas filsafat pendidikan Islam, etika digital, literasi digital, serta pendidikan karakter.

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 99-107
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.61

Pengumpulan literatur dilakukan melalui berbagai sumber elektronik maupun cetak yang memiliki kredibilitas akademik. Literatur yang diperoleh menjadi sumber utama dalam proses analisis karena penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research).

d. Seleksi Literatur

Literatur yang telah terkumpul tidak seluruhnya digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, dilakukan proses seleksi berdasarkan tingkat relevansi terhadap topik penelitian, kredibilitas sumber, serta keterbaruan informasi yang disajikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kualitas akademik yang baik.

Melalui tahap seleksi, peneliti dapat memfokuskan kajian pada sumber-sumber yang benar-benar mendukung pembahasan mengenai filsafat pendidikan Islam dan etika digital. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

e. Analisis Isi (Content Analysis)

Data yang telah diseleksi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan yang terdapat dalam literatur. Analisis dilakukan untuk menemukan hubungan antara filsafat pendidikan Islam dengan pengembangan etika digital peserta didik.

Melalui proses ini, peneliti memperoleh berbagai informasi yang kemudian disusun menjadi suatu pemahaman yang sistematis mengenai peran nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan etika digital di era modern.

f. Sintesis dan Interpretasi Temuan

Tahap selanjutnya adalah sintesis dan interpretasi temuan dari berbagai sumber yang telah dianalisis. Sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang dikaji.

Pada tahap ini, peneliti tidak hanya menyajikan informasi dari literatur, tetapi juga menghubungkan berbagai temuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengembangan etika digital berbasis nilai-nilai Islam.

g. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan sintesis yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun untuk menjawab tujuan penelitian mengenai peran filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan etika digital peserta didik.

Hasil kesimpulan diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang muncul akibat perkembangan teknologi digital di era modern.

HASIL

a. Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Etika Digital

Filsafat pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat fundamental dalam membangun karakter serta jati diri peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata,

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 99-107
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.61

melainkan juga menekankan pentingnya pengembangan aspek afektif dan spiritual peserta didik secara seimbang. Nilai-nilai esensial seperti tauhid, akhlak, dan adab berfungsi sebagai dasar utama dalam mengarahkan perilaku peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas di ruang digital. Konsep tauhid menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan manusia, termasuk dalam penggunaan teknologi digital, senantiasa berada dalam pengawasan Allah sehingga mendorong sikap tanggung jawab yang tinggi. Sementara itu, nilai akhlak mengarahkan peserta didik untuk senantiasa berperilaku terpuji, seperti bersikap jujur, santun, serta memiliki empati dalam berinteraksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media digital. Nilai adab juga memberikan pedoman dalam berkomunikasi secara etis, menghargai perbedaan pendapat, serta menjaga norma kesopanan dalam penggunaan teknologi informasi. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan dilakukan melalui pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan dari pendidik, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.(Alpha & Era, 2025)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik dalam menggunakan teknologi digital. Mereka lebih selektif dalam menyaring informasi yang diterima serta mampu menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Selain itu, peserta didik juga cenderung memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan potensi diri secara positif. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai landasan konseptual, tetapi juga sebagai pedoman aplikatif dalam membentuk etika digital peserta didik.(Afdialudin, 2023)

b. Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Etika Peserta Didik

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola interaksi sosial, perilaku, serta proses pembelajaran peserta didik. Kemajuan teknologi memungkinkan peserta didik untuk memperoleh akses informasi secara cepat, mudah, dan tanpa batasan ruang maupun waktu.

Kondisi ini memberikan dampak positif berupa peningkatan wawasan, kemampuan literasi digital, serta kemandirian dalam belajar.

Namun demikian, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan etika yang cukup kompleks dalam kehidupan peserta didik. Salah satu bentuk tantangan tersebut adalah maraknya penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks tanpa melalui proses verifikasi yang tepat. Selain itu, penggunaan bahasa yang kurang santun dalam komunikasi digital, seperti ujaran kebencian dan komentar negatif, juga semakin sering ditemukan.(Budaya et al., 2026)

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan kualitas etika dalam interaksi digital di kalangan peserta didik. Kondisi ini semakin diperparah oleh rendahnya tingkat pengendalian diri serta minimnya pemahaman mengenai etika digital. Oleh karena itu, perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik.

1. Rendahnya Kesadaran Etika Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran peserta didik terhadap etika digital masih berada pada kategori yang rendah. Sebagian besar peserta didik belum memahami secara mendalam batasan-batasan dalam berperilaku di dunia digital, termasuk dalam menjaga privasi dan menghormati hak orang lain. Kondisi ini disebabkan oleh kurang optimalnya integrasi pendidikan etika dalam proses pembelajaran formal di sekolah.

Peserta didik cenderung memanfaatkan media digital secara bebas tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital menyebabkan peserta didik mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu kebenarannya.Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang sistematis dalam meningkatkan kesadaran etika digital melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman.(April et al., 2026)

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 99-107
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.61

2. Pengaruh Lingkungan Digital terhadap Perilaku Peserta Didik

Lingkungan digital memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku peserta didik, khususnya melalui interaksi di media sosial. Peserta didik cenderung meniru berbagai perilaku yang mereka temui di dunia digital, baik yang bersifat positif maupun negatif.Paparan terhadap konten negatif dapat memengaruhi pola pikir, sikap, serta tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya pengawasan dari pihak keluarga dan pendidik turut memperbesar dampak negatif dari penggunaan teknologi digital. Lingkungan digital yang tidak terkontrol berpotensi menyebabkan terjadinya degradasi moral pada peserta didik.(Handoyo et al., 2025)

Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berbasis nilai. Dengan adanya dukungan lingkungan yang positif, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

a. Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Etika Peserta Didik

Filsafat pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membangun etika digital peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam perspektif ini, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Ajaran Islam seperti tauhid, akhlak, dan tanggung jawab menjadi dasar dalam membimbing perilaku individu, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Kesadaran bahwa setiap aktivitas manusia berada dalam pengawasan Allah mendorong peserta didik untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital.

Selanjutnya, filsafat pendidikan Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan moral. Dalam realitasnya, pemanfaatan teknologi sering kali hanya difokuskan pada aspek kognitif, sementara dimensi etika kurang mendapat perhatian. Padahal, tanpa dasar nilai yang kuat, penggunaan teknologi berpotensi menimbulkan perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, pendidikan Islam hadir sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan tersebut dengan mengintegrasikan nilai akhlak dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Lebih jauh, nilai akhlak dalam Islam menjadi pedoman utama dalam membentuk perilaku digital yang beretika. Peserta didik diarahkan untuk bersikap jujur, sopan, dan menghargai orang lain dalam setiap interaksi, termasuk di media digital. Namun, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif, seperti maraknya penyebaran informasi palsu dan ujaran kebencian. Fenomena ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan akhlak sangat diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memilah informasi serta menjaga etika dalam berkomunikasi di dunia digital.(Burhanuddin et al., 2025)

Pada akhirnya, filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai solusi dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Arus informasi yang begitu cepat dan luas dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan nilai-nilai spiritual yang kuat. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan Islam dan perkembangan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki etika digital yang baik. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan zaman modern.

b. Tantangan Etika Digital dalam Era Teknologi

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap pola perilaku peserta didik, terutama dalam aspek interaksi sosial, komunikasi, serta akses terhadap berbagai

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 99-107
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.61

informasi. Kehadiran internet dan media sosial memungkinkan peserta didik untuk terhubung secara luas tanpa batas ruang dan waktu, sehingga mempercepat proses pertukaran informasi dan pengetahuan. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan pemahaman etika yang memadai. Akibatnya, peserta didik seringkali menggunakan teknologi tanpa mempertimbangkan dampak moral dan sosial dari tindakan yang mereka lakukan di dunia maya.

Berbagai permasalahan etika digital pun muncul sebagai konsekuensi dari penggunaan teknologi yang tidak bijak, seperti penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks), tindakan perundungan daring (cyberbullying), ujaran kebencian, hingga penyalahgunaan media sosial untuk kepentingan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan teknologi dengan kesiapan moral peserta didik dalam memanfaatkannya. Kondisi tersebut tentu menjadi perhatian serius, karena dapat mempengaruhi pembentukan karakter, kepribadian, serta pola pikir generasi muda di masa depan.

Selain itu, era digital juga menghadirkan tantangan berupa derasnya arus informasi yang sulit disaring, sehingga peserta didik rentan terpapar konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya. Tanpa adanya bimbingan yang tepat, peserta didik dapat mengalami krisis identitas serta penurunan sensitivitas terhadap norma sosial dan etika. Oleh karena itu, era digital tidak hanya menawarkan peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menghadirkan tantangan kompleks dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam penggunaannya. Pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan literasi digital yang disertai dengan kesadaran etis, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Integrasi antara kecakapan teknologi dan pembentukan karakter menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan etika digital di era modern.

1. Reorientasi Filsafat Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi saat ini membawa tantangan moral yang cukup berat bagi peserta didik, seperti maraknya berita hoaks dan hilangnya sopan santun saat berkomunikasi di media sosial. Dalam situasi ini, filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar untuk mengatasi penurunan moral tersebut. Terkait fenomena ini. menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai Islam secara mendalam sangat dibutuhkan untuk menjadi pengontrol perilaku siswa di dunia maya. Filsafat Islam sendiri mengajarkan nilai adab sebagai benteng perlindungan dari dalam diri siswa. Sejalan dengan hal tersebut berpendapat bahwa penerapan konsep kesalehan digital dalam pembelajaran di sekolah bisa menjadi tameng agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh dampak buruk internet.(Setiawan et al., 2025)

Pentingnya perubahan sudut pandang filosofis ini juga bertujuan untuk membentuk pola pikir yang kritis pada diri siswa ketika menerima berbagai informasi di internet. Di dalam filsafat pendidikan Islam, literasi digital tidak boleh diartikan sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi saja, melainkan harus dihubungkan dengan ajaran Islam yang mewajibkan adanya sikap tabayyun (memeriksa kembali kebenaran informasi). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fahri & Kasdi (2021) yang menyatakan bahwa penguatan literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam sangat efektif untuk mendidik siswa agar lebih berhati-hati. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya mencetak siswa yang pintar menggunakan teknologi, tetapi juga membentuk karakter yang jujur (shidiq) dan selalu membawa manfaat bagi masyarakat luas.

2. Strategi Pengembangan Etika Digital Berbasis Nilai Islam bagi Peserta Didik

Melihat kenyataan bahwa kesadaran etika digital peserta didik masih cukup rendah, strategi pembelajaran agama di sekolah tidak bisa lagi dilakukan dengan cara lama yang membosankan. Sekolah harus mulai menghubungkan materi agama dengan keterampilan digital yang dihadapi siswa sehari-hari. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga privasi dan menghargai hak orang lain

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 99-107
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.61

di internet menjadi tanda bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diperbarui. Masalah ini diperkuat oleh penelitian Novita (2023) yang menegaskan bahwa pemberian materi tentang adab bermedia sosial pada pelajaran PAl sangat efektif untuk membentuk karakter siswa di era modern. Selain itu, Yahya (2023) juga menyarankan adanya perubahan cara mengajar, di mana literasi digital dimasukkan langsung ke dalam kelas agar siswa terbiasa menyaring informasi yang mereka dapatkan.(Yahya, 2023)

Masalah etika di dunia maya, seperti saling mengejek di media sosial, sebenarnya terjadi karena siswa merasa bebas dan tidak diawasi saat bermain gawai. Oleh karena itu, strategi untuk mengembangkan etika digital ini harus difokuskan pada materi akhlak yang nyata dan sesuai dengan dunia digital anak muda saat ini. Pandangan ini didukung oleh riset Wdisunu dkk. (2022) yang membuktikan bahwa mengajarkan akhlak bermedia sosial di sekolah bisa menjadi solusi nyata untuk mencegah perilaku buruk remaja di internet. Namun, kesuksesan strategi ini tentu tidak bisa berhasil tanpa adanya kerja sama Tri Pusat Pendidikan. Menurut Fitriya dkk. (2025), kolaborasi yang kompak dan saling mengawasi antara pihak sekolah, orang tua di rumah, serta lingkungan masyarakat menjadi kunci utama agar karakter islami anak tetap terjaga dengan baik di era digital.(Fitriya et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan etika digital peserta didik di era modern melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan adab dalam proses pendidikan. Perkembangan teknologi digital yang memberikan berbagai kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi juga menghadirkan tantangan etika, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, serta rendahnya kesadaran dalam penggunaan media digital secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan etika digital perlu dilakukan melalui integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan literasi digital yang didukung oleh peran sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam dapat menjadi landasan yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi digital, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

REFERENCES

Afdialudin, Z. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa. Perwira Journal of Economics & Business, 3(01), 23–38. https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01.162

Alpha, G., & Era, D. I. (2025). 5 1, 2. 10, 247–260.

April, V. N., Alima, C., Arimbi, S., Putri, R., & Sari, H. P. (2026). Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat Etika Digital dalam Kurikulum Pai : Respon Pendidikan Islam terhadap Fenomena Cyberbullying dan Hoaks 1 . LATAR BELAKANG Di tengah era disrupsi digital , cara masyarakat berinteraksi dengan satu sama lai. April.

Budaya, S., Zaini, M., Kusmawati, W., Sari, R. S., & Ernata, Y. (2026). Etika Digital & Akhlak dalam Islam : Studi Fenomenologis Media Sosial di Indonesia. 32, 60–71. https://doi.org/10.33503/paradigma.v32i1.2873

Burhanuddin, Bintang Arif Samudra, Mat Amin, & Salminawati. (2025). Filsafat Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun Karakter Religius di Tengah Arus Teknologi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 3(4), 5443–5451. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1434

Fahri Hidayat. (2024). Karakteristik Pendidikan dan Ilmuwan Muslim Periode Keemasan 750-950 M. IQRO: Journal of Islamic Education, 7(1), 113–126. https://doi.org/10.24256/iqro.v7i1.5267

Fitriya, Y., Wardani, I. R., Rohman, M. F., & Putri, M. D. (2025). MEMBANGUN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL Article Info Article history : Received : 11 Februari 2025 Keyword : Karakter ,

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 99-107
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.61

Pendidikan Agama Islam , Tantangan , Digital Editorial Office : Misbah : Jurnal Pendid. 01(01), 14–21.

Handoyo, I. A., Siagian, H. N., Fadly, M. F., & Dahlan, Z. (2025). JURNAL MUDABBIR (Journal R. 5, 284–294. http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir

Setiawan, I., Chalim, A., Rahma, A., Malang, P. N., Chalim, A., & Astrifidha, R. A. (2025). Etika digital dalam perspektif pendidikan agama islam. AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan ETIKA, 9(1), 284–304.

Yahya. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 61. http://jurnaledukasia.org

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.